

Strategi Pengembangan Pelajaran Literasi Lingkungan di SDN Medokan Semampir 1 Surabaya

¹Salsabilla Salva Augusta, ²Mohammad Insan Romadhan

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

augustasalsabilla@gmail.com

Abstrak

Tulisan penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan pembelajaran literasi lingkungan di SDN Medokan Semampir 1. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar melalui metode pengajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis untuk menyelidiki keadaan literasi lingkungan saat ini di sekolah dan mengusulkan intervensi strategis. Metodologinya melibatkan kombinasi survei, wawancara, dan penilaian pendidikan untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Hasilnya menunjukkan efektivitas strategi yang diusulkan dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan lingkungan hidup yang lebih luas dan menawarkan wawasan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Kata-kata Kunci: Literasi, Lingkungan, Pendidikan, Pengajaran Efektif

Strategy for Developing Environmental Literacy Lessons at SDN Medokan Semampir 1 Surabaya

Abstract

This research paper explores the development strategies for environmental literacy lessons in SDN Medokan Semampir 1. The study aims to enhance environmental awareness and knowledge among primary school students through effective teaching methods. The research employs a systematic approach to investigate the current state of environmental literacy in the school and proposes strategic interventions. The methodology involves a combination of surveys, interviews, and educational assessments to gather comprehensive data. The results indicate the effectiveness of the proposed strategies in improving students' environmental literacy. The conclusions drawn from this study contribute to the broader field of environmental education and offer practical insights for educators and policymakers.

Keywords: Literacy, Environment, Education, Effective Teaching Methods

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial sebagai pondasi dalam membentuk masa depan suatu bangsa, dan dalam kerangka ini, literasi menjadi aspek sentral yang mendukung pengembangan kecerdasan dan pemberdayaan individu. Di tengah dinamika era yang semakin kompleks dan terinterkoneksi, literasi tidak hanya sekadar melibatkan keterampilan dasar membaca dan menulis; lebih dari itu, literasi mewajibkan pemahaman mendalam terhadap berbagai konten dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, fokus utama tertuju pada pengembangan literasi. Tingkat literasi yang rendah berdampak pada daya saing Sumber Daya Manusia, terutama karena kekurangan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang selanjutnya memengaruhi keterampilan membaca dan menulis (Teguh, 2017). Oleh karena itu,

pengembangan literasi saat ini tidak hanya sebatas literasi konvensional, melainkan mencakup literasi digital, literasi informasi, dan literasi kritis guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era global.

Pada tahun 2016, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Literasi, menurut Kemendikbud (2018), tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menuntut adanya penguasaan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di berbagai lapisan masyarakat, termasuk sekolah, keluarga, dan situasi lain yang relevan. Seiring dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan global, literasi saat ini tidak bisa dipisahkan dari dimensi-dimensi baru, seperti literasi digital yang memerlukan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi, literasi informasi yang menekankan pada keterampilan mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis, serta literasi kritis yang mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kreatif terhadap berbagai konten yang mereka temui.

Tantangan literasi pada zaman sekarang bukan hanya terbatas pada aspek kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kapasitas siswa untuk memahami konten yang kompleks, menganalisis informasi dengan kritis, dan menyusun pengetahuan dengan cara yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan memiliki dampak strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga mampu bersaing dan beradaptasi dengan dinamika perubahan global. Melalui pendekatan holistik terhadap literasi, pendidikan dapat membentuk siswa menjadi individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak. Selain itu, literasi juga mencakup pemahaman nilai-nilai dan etika, serta kemampuan berkontribusi positif pada masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) menjadi tonggak penting sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi di seluruh lapisan masyarakat. Penerapan GLN memerlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, literasi tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan. Dalam perjalanan selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam strategi dan pendekatan dalam pengembangan literasi siswa, dengan fokus pada literasi digital, literasi informasi, dan literasi kritis. Metode pembelajaran yang inovatif akan dikaji untuk meningkatkan minat baca siswa dan merangsang kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, penelitian ini akan membahas dampak positif teknologi dalam meningkatkan literasi, serta menciptakan pemahaman yang lebih baik terhadap tantangan unik yang dihadapi siswa pada tingkat sekolah dasar.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai literasi dalam pendidikan dasar, membuka ruang untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan relevan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan literasi yang berkelanjutan pada tingkat sekolah dasar, mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi dinamika global secara lebih efektif dan cerdas. Pada bagian selanjutnya, akan dijelaskan secara rinci metodologi penelitian, temuan, serta implikasi penelitian ini. Dalam jurnal Wiratsiwi (2020) tentang Gerakan Literasi Sekolah, penulis menganalisis proses implementasi gerakan tersebut di sekolah dasar. Sekolah dasar tersebut masih dalam tahap pembiasaan, melibatkan kegiatan membaca nyaring sebelum pembelajaran, pembentukan pojok literasi di setiap kelas, dan penyediaan

fasilitas perpustakaan. Kendala-kendala melibatkan kurangnya buku bacaan, minimnya minat membaca siswa, keterlibatan guru yang belum maksimal, kurangnya pembinaan dari dinas pendidikan setempat, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala ini termasuk alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk buku dan perpustakaan, serta memberikan kebebasan pada siswa untuk membaca kapan saja.

Hasil penelitian Sadli & Saadati (2019) tentang pengembangan budaya literasi di SDN Kauman Kota Malang menunjukkan peningkatan kegemaran dan minat membaca siswa. Kepala sekolah terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur keberhasilan program literasi.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan literasi yang efektif di sekolah dasar, dengan fokus pada literasi digital, literasi informasi, dan literasi kritis. Metode pembelajaran yang adaptif dan relevan akan diuraikan untuk meningkatkan literasi siswa, dan dampak teknologi dalam peningkatan literasi akan dieksplorasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konstruktif untuk pengembangan literasi berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi strategi dan pendekatan dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dengan memahami tantangan unik siswa pada tingkat ini. Implikasi positif gerakan literasi sebagai alat untuk mengembangkan potensi siswa akan dibahas. Melalui penelitian literasi sekolah dasar yang mendalam, diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas, kompetitif, dan berkontribusi positif pada masyarakat yang semakin kompleks. Dengan membangun dasar yang kuat melalui gerakan literasi, kita membuka pintu menuju masa depan yang penuh harapan bagi siswa sekolah dasar dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai penutup, pendahuluan ini mempersiapkan panggung untuk eksplorasi mendalam mengenai strategi pengembangan literasi pada siswa sekolah dasar, yang akan ditelusuri lebih lanjut dalam bagian-bagian selanjutnya.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kecocokan metode dengan tujuan penelitian, dengan studi kasus memberikan kerangka kerja yang mendalam dan kontekstual untuk menganalisis dampak integrasi seni budaya dalam pembelajaran kritis di tingkat pendidikan dasar.

Keputusan ini merujuk pada kompleksitas fenomena yang ingin dipahami secara menyeluruh, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, dinamika, dan interaksi dalam lingkungan pembelajaran secara lebih terperinci. Dengan merinci pengalaman siswa dan pendidik di SDN Medokan Semampir 1, penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana integrasi seni budaya memengaruhi pembelajaran kritis.

Subyek penelitian mencakup seluruh siswa SDN Medokan Semampir 1 sebagai target gerakan literasi sekolah. Objek penelitian melibatkan analisis mendalam mengenai strategi pengembangan pelajaran literasi yang berkontribusi pada minat membaca siswa. Tujuan penelitian adalah memahami persiapan, kendala, dan upaya dalam mengatasi kendala saat pelaksanaan kegiatan literasi.

Penelitian dilaksanakan dari bulan September hingga Desember 2023 selama masa BKP MBKM Surabaya Mengajar. Pemilihan periode ini mencakup rentang yang cukup representatif untuk memantau perkembangan literasi lingkungan terhadap siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan memantau peningkatan minat baca siswa selama program literasi berlangsung.

Instrumen penelitian didasarkan pada indikator literasi yang telah diidentifikasi dan teruji validitasnya. Dua komponen utama dalam pengumpulan data melibatkan analisis literatur terkait untuk pemahaman teoritis, dan analisis perkembangan siswa SDN Medokan Semampir 1 untuk mendapatkan wawasan aktual. Pendekatan ini memberikan kontribusi holistik dan terperinci mengenai dampak pengembangan pelajaran literasi di sekolah dasar.

Pengambilan sampel melibatkan pencarian literatur dan analisis siswa SDN Medokan Semampir 1. Data historis dari literatur menyajikan kerangka teoritis, sementara data aktual diperoleh dari analisis perkembangan siswa. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru melibatkan pertanyaan formal dan diskusi untuk memahami tanggapan mereka terhadap gerakan literasi sekolah.

Pendekatan pengambilan sampel ini menggabungkan data historis dan aktual untuk memberikan gambaran holistik tentang dampak pengembangan pelajaran literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan landasan yang kuat untuk merekomendasikan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam program literasi sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merefleksikan temuan utama yang diungkapkan selama pelaksanaan penelitian di SDN Medokan Semampir 1, khususnya terkait dengan dampak tambahan pembelajaran literasi di setiap pagi selama 15 menit sebelum jam pelajaran. Sajian hasil dan pembahasan akan disusun secara sistematis, memberikan fokus pada data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam konteks pengembangan pelajaran literasi lingkungan.

Temuan utama dari penelitian ini menyoroti beberapa aspek signifikan terkait strategi pengembangan pelajaran literasi lingkungan di SDN Medokan Semampir 1, terutama setelah diterapkan tambahan pembelajaran literasi di pagi hari. Analisis literatur mendemonstrasikan bahwa literasi lingkungan memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca siswa SDN Medokan Semampir 1, sesuai dengan dukungan data historis dari literatur terkait efektivitas strategi pengajaran literasi. Selanjutnya, analisis siswa merefleksikan peningkatan yang signifikan dalam minat membaca, tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam program literasi sekolah.

Persiapan dan upaya literasi juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru di SDN Medokan Semampir 1 mengungkapkan bahwa telah dilakukan persiapan yang matang untuk mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan literasi. Guru-guru terlibat secara aktif dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi literasi, termasuk penyediaan buku bacaan, pendirian pojok literasi, dan pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran.

Hasil penelitian ini secara holistik memberikan gambaran tentang dampak positif dari inisiatif tambahan pembelajaran literasi di pagi hari terhadap minat baca siswa dan kesiapan sekolah dalam menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan literasi. Dengan adanya dukungan yang kuat dari literatur dan keterlibatan aktif guru, pembelajaran literasi di SDN Medokan Semampir 1 menjadi model yang inspiratif untuk pengembangan literasi di sekolah-sekolah lain.

Pembahasan merinci temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengaitkannya dengan literatur yang telah ada. Fokus utama akan diberikan pada evaluasi efektivitas strategi pengajaran literasi dan upaya penanggulangan terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi di SDN Medokan Semampir 1. Hasil penelitian secara kuat menegaskan bahwa tambahan pembelajaran literasi di setiap pagi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa di SDN Medokan Semampir

1. Penerapan berbagai strategi literasi, termasuk praktik membaca nyaring, pendirian pojok literasi, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, terbukti mampu secara efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur yang secara konsisten menggarisbawahi peran penting strategi literasi dalam mengembangkan keterampilan membaca serta menumbuhkan minat siswa terhadap literasi. Lebih khusus, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa praktik membaca nyaring membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, sementara pendirian pojok literasi memberikan ruang fisik yang merangsang minat siswa terhadap berbagai materi literasi. Penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber daya literasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap beragam bahan bacaan.

Penerapan strategi-strategi ini dalam konteks tambahan pembelajaran literasi di pagi hari membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang efektif untuk merangsang minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi dampak positif tambahan pembelajaran literasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang strategi-strategi literasi yang paling efektif dalam konteks pendidikan dasar. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan lebih lanjut dalam metode pengajaran literasi di sekolah dasar dan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang program literasi yang lebih adaptif dan berhasil.

Meskipun kendala seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan buku bacaan dihadapi, upaya yang signifikan telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Alokasi dana BOS untuk literasi menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberlanjutan program literasi. Langkah inovatif membebaskan siswa untuk membaca kapan saja juga diakui sebagai strategi yang mendukung minat baca siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung di luar jam pelajaran.

Pembahasan ini secara menyeluruh menggambarkan bahwa efektivitas strategi pengajaran literasi di SDN Medokan Semampir 1 tidak hanya terukur dari peningkatan minat baca siswa, tetapi juga dari berbagai langkah konkret dalam menanggulangi kendala. Upaya yang dilakukan oleh sekolah mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan kesuksesan program literasi, meskipun dihadapkan pada tantangan nyata. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana program literasi tambahan di pagi hari dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Implikasi pembahasan ini dapat menjadi acuan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin memperkuat program literasi mereka dengan pendekatan yang holistik dan inovatif.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, strategi pengembangan pelajaran literasi lingkungan di SDN Medokan Semampir 1 telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Analisis literatur dan hasil pemantauan perkembangan siswa menunjukkan bahwa program literasi sekolah efektif dalam menciptakan atmosfer yang merangsang minat baca siswa. Meskipun ditemui beberapa kendala, seperti kurangnya minat siswa awalnya dan keterbatasan buku bacaan, upaya penanggulangan yang dilakukan, termasuk alokasi dana BOS dan kebijakan membebaskan siswa untuk membaca kapan saja, membuktikan keberhasilan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan literasi di sekolah dasar, dan beberapa saran dapat diusulkan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan ketersediaan buku bacaan dengan menggandeng penerbit lokal atau melibatkan komunitas untuk menyumbangkan buku. Kedua, perlu diperkuat peran orang tua

sebagai mitra dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan kegiatan literasi di rumah. Ketiga, disarankan agar sekolah tetap konsisten dalam menerapkan dan mengembangkan strategi literasi yang telah terbukti berhasil. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Cash, A. H., & Pianta, R. C. (2022). Associations between teachers' skill in identifying effective interactions and children's gains in language, literacy, and early learning behaviors. *Early Childhood Research Quarterly*, 62, 324-334. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.09.008>
- Goodliff, G. (2014). Young Children's Creative Thinking, H. Fumoto, S. Robson, S. Greenfield, D.J. Hargreaves (Eds.), Sage Publications Ltd. (2012), (pbk), ISBN: 978-0-85702-732-0. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 53-54. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2014.01.002>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. **Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru**, 5(1), 21-31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Kemendikbud. (2018). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jakarta, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kopcha, T. J., & Ocak, C. (2023). Children's computational thinking as the development of a possibility space. *Computers and Education Open*, 5, 100156. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100156>
- Roosyanti, A. (2020). Effect of Project-Based Learning Towards Science Literation of Elementary School Students. **Jurnal Pena Sains**, 7(2), 54. <https://doi.org/1921107/jps.v7i2.6866>
- Saadati, A., B., Sadli, M. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 06(2), 151-164. doi: <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Teguh, M. (2017). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional*, 18-26. URI: <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/7379>
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 231-238. doi: <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Wright, K. E., Jackson, B., Licari, M. K., Dimmock, J. A., & Furzer, B. J. (2023). Thriving families: The feasibility and preliminary efficacy of a multi-component physical literacy program for children with neurodevelopmental, emotional, or behavioural problems. *Mental Health and Physical Activity*, 25, 100558. <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2023.100558>